

RESPON SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP KEPRAKTISAN MODUL BUJAMUR (BUDAYA JAWA TIMUR)

Siti Rahmawati^{1*}, Arik Umi Pujiastuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe
* rhm738715@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan potensi dan pembangunan karakter pada setiap peserta didik sehingga hasil belajar dapat disinergikan antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada salah satu subtema yaitu, keberagaman budaya bangsa memiliki tujuan siswa dapat memahami karakteristik lingkungan di wilayahnya dalam hal ini Jawa Timur, akan tetapi selama ini belum ada bahan ajar yang memandu siswa dalam memahami budaya Jawa Timur. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri. Maka peneliti mengembangkan sebuah modul bujamur (budaya Jawa Timur) bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan respon siswa sekolah dasar sebagai pengguna terhadap kepraktisan modul bujamur (budaya Jawa Timur). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sugihan 1 Jatirogo dengan jumlah 20 yang terbagi siswa laki-laki sebanyak 11 dan siswa perempuan sebanyak 9. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, sehingga instrumen penelitiannya adalah lembar angket respon siswa. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun hasil respon berdasarkan 10 pernyataan yang harus diisi, siswa yang setuju sebesar 97% dengan kriteria sangat praktis dan tidak setuju sebesar 3% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil dan kriteria persentase yang didapatkan maka modul Bujamur (Budaya Jawa Timur) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat praktis.

Kata Kunci: respon; kepraktisan modul bujamur

PENDAHULUAN

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa. Jawa Timur memiliki banyak keanekaragaman budaya yaitu makanan, tari, adat istiadat, rumah adat, dan pakaian adat. Budaya yang sudah ada harus dilestarikan agar tidak punah keberadaannya. Budaya tersebut sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dikembangkan menjadi bahan ajar untuk siswa di Sekolah Dasar. Bahan ajar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya[1]. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh Pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya[2]. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar sebagaimana

yang telah diberlakukan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 ditekankan pada pengembangan potensi dan pembangunan karakter pada setiap peserta didik sehingga hasil belajar dapat disinergikan antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat[3]. Pembelajaran tematik yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) dimana guru berperan sebagai fasilitator[4]. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara individual di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang digunakan agar siswa tidak jenuh dan merasa bosan pada saat kegiatan belajar dilakukan. Karena salah satu keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas belajar seperti buku pelajaran[5].

Hakikat belajar yaitu adanya proses interaksi dari seluruh kondisi yang ada disekitar siswa. Belajar dapat diartikan sebagai proses pengarahan untuk mencapai tujuan dan proses melakukan suatu perbuatan melalui pengalaman yang telah diciptakan[6]. Siswa memiliki tingkat kemampuan terhadap pemahaman materi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri yaitu dengan menggunakan modul[7]. Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self introductional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut[8]. Adanya modul yang berorientasi pada budaya Jawa Timur dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

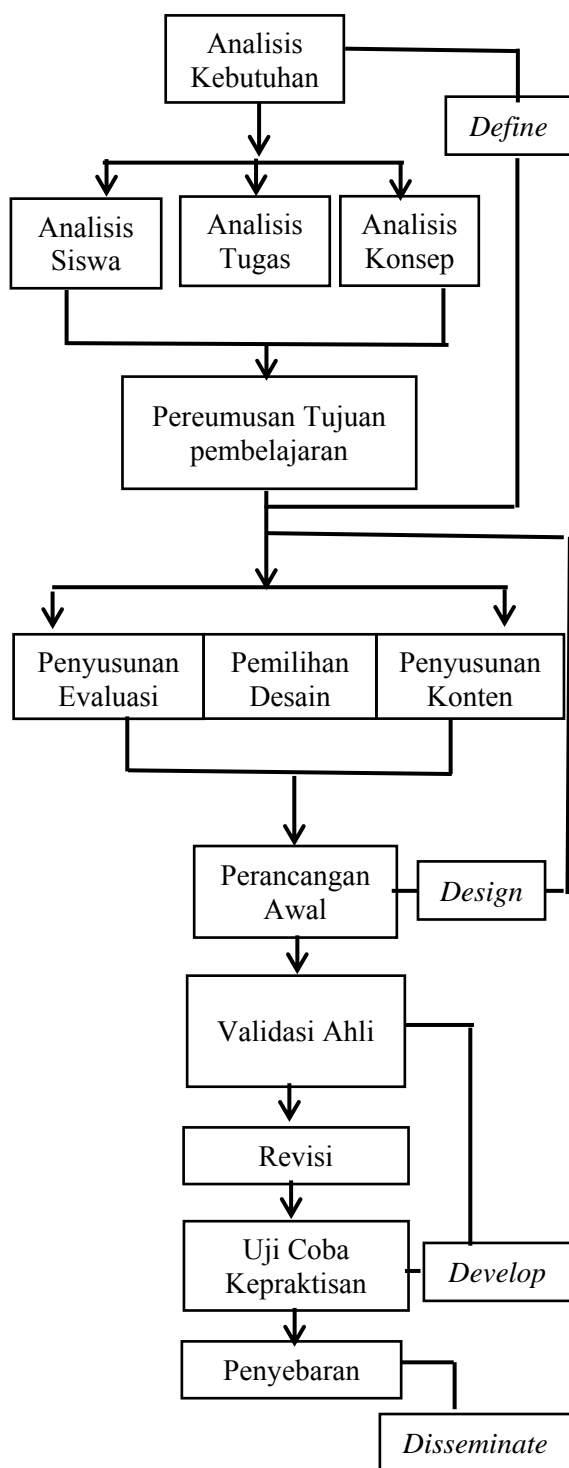
Hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar, bahan ajar yang digunakan pada tema indahnnya kebersamaan hanya menggunakan buku siswa pada saat pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami tema sehingga akan berpengaruh pada pengalaman belajarnya. Siswa menjadi kurang referensi sumber belajar karena hanya terpaku pada buku siswa yang diberikan oleh pihak sekolah. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru juga kesulitan menjelaskan salah satu subtema keragaman budaya bangsaku terkhusus siswa juga belum mengenal begitu baik budaya yang ada daerah tempat tinggalnya yaitu Jawa Timur. Dalam hal ini maka peneliti memberikan alternatif terhadap masalah tersebut yaitu dengan pengembangan modul bujamur (budaya Jawa Timur). Oleh sebab itu diperlukan suatu bahan ajar yang praktis untuk memperkenalkan sekaligus menanamkan nilai budaya Jawa Timur sehingga siswa dapat mengolah informasi dengan mudah dan dapat dipahami secara mandiri[9]. Modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu dan untuk kebutuhan proses pembelajaran tertentu[10]. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar

dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru[11]. Penelitian sebelumnya telah mengemukakan modul merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien dengan didukung tampilan pada modul harus menggunakan gambar yang disusun secara sistematis agar menarik perhatian siswa dan memudahkannya dalam memahami konsep materi serta melatih kemampuan berfikir logis[12]. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilaliyah, Nurul, dkk telah mengembangkan Modul RME (*Realistic Mathematics Education*) Bernilai Budaya Banten Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa, dengan perolehan persentase respon siswa sebesar 89% yang masuk dalam kategori baik[13]. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Hatta, Gana dkk yang berjudul “Kepraktisan Modul Berbasis Android Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” yang tingkat kepraktisan modul menunjukkan persentase 90,23% dengan kategori sangat layak[14]. Namun belum ada penelitian yang mengembangkan bahan ajar berupa modul yang berorientasi pada budaya yang ada di Jawa Timur.

Adanya pengembangan modul yang dilakukan, maka sebelum modul digunakan perlu dilakukan uji kepraktisan menggunakan lembar angket respon siswa. Sehingga penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa Sekolah Dasar sebagai pengguna terhadap kepraktisan modul bujamur (budaya Jawa Timur). Modul belum dapat dikatakan baik apabila tidak dapat digunakan oleh siswa serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen/R&D*). Menurut (Sugiyono 2016:297) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk[15]. Prosedur pengembangan menggunakan 4-D yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran) yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian pengembangan [16].

Deskripsi dari gambar 1 sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini merupakan tahapan awal pengumpulan data. Tahap ini meliputi analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis ini bertujuan

menentukan masalah dasar yang akan diangkat dalam pengembangan modul Bujamur (Budaya Jawa Timur). Pada pelaksanaan analisis ini dilakukan pada buku ajar yang digunakan kelas IV SD. Pada analisis kebutuhan tim peneliti menganalisis kebutuhan dari siswa dimana hal tersebut terkait kebutuhan bahan ajar pendamping saat kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan sebagai sumber tambahan belajar siswa yang dapat menunjang pengetahuan selain buku pedoman atau buku siswa. Analisis siswa bertujuan mengetahui karakteristik siswa yang akan dijadikan uji coba pengembangan modul yang meliputi tahap perkembangan berfikir, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Analisis tugas yaitu merumuskan tugas yang akan disajikan pada modul. Analisis konsep adalah kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep yang berorientasi pada budaya Jawa Timur yang akan disajikan dalam modul. Konsep yang akan dibuat disesuaikan dengan rumusan indikator pembelajaran, dan pada perumusan tujuan pembelajaran yaitu dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Pada tahap perancangan (*design*) yang dilakukan adalah, penyusunan evaluasi, penyusunan konten, pemilihan desain, perancangan awal. Pada penyusunan evaluasi menggunakan dua jenis data, yaitu tes berupa pilihan ganda dan non tes berupa evaluasi keterampilan yang terdiri dari kegiatan ayo membaca, ayo menulis, ayo bercerita, dan tulisanku. Penyusunan konten adalah dengan menentukan apa yang menjadi dasar dan bahan untuk menyusun modul yang berorientasi pada budaya Jawa Timur yang terdiri dari halaman, pembelajaran 1 sampai 6 tema indahny kebersamaan subtema keragaman budaya bangsaku yang memuat materi PPKn, IPS, Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Pada tahap pemilihan desain memuat ilustrasi dan gambar asli yang akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang ada pada modul, huruf yang digunakan lebih berwarna agar siswa lebih tertarik, serta kertas yang digunakan ukuran B5 dengan sampul menggunakan kertas *art*

papper laminasi *glossy*. Bahasa yang digunakan singkat dan jelas agar mudah di pahami oleh siswa. Tahap selanjutnya perancangan awal yaitu untuk merancang modul mulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, pemetaan KD, serta isi konten modul pada pembelajaran 1.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan adalah tahap pengembangan modul. Berdasarkan hasil desain awal modul, maka dilakukan validasi untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Adapun validator pengembangan modul terdiri dari ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Berdasarkan pemberian skor, saran, dan masukan dari ketiga validator maka dilakukan perbaikan pada modul. Setelah diperbaiki maka selanjutnya dilakukan uji coba pada siswa untuk mengetahui kepraktisan modul melalui penyebaran lembar angket respon siswa.

4. Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Pada tahap ini dilakukan penyebaran produk yang dihasilkan. Peneliti hanya melakukan penyebaran di sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian yaitu SDN Sugihan 1 Jatirogo dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket respon siswa. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan rumus berikut[17].

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

P = persentase jawaban responden

F = banyaknya jawaban responden

N = banyaknya responden

Tabel 1. Kriteria Persentase Tingkat Kepraktisan Jawaban Setuju

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0% - 20%	Tidak praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat praktis

Tabel 2. Kriteria Persentase Tingkat Kepraktisan Jawaban Tidak Setuju

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat tidak praktis
61%-80%	Tidak praktis
41%-60%	Cukup praktis
21%-40%	Praktis
0%-20%	Sangat praktis

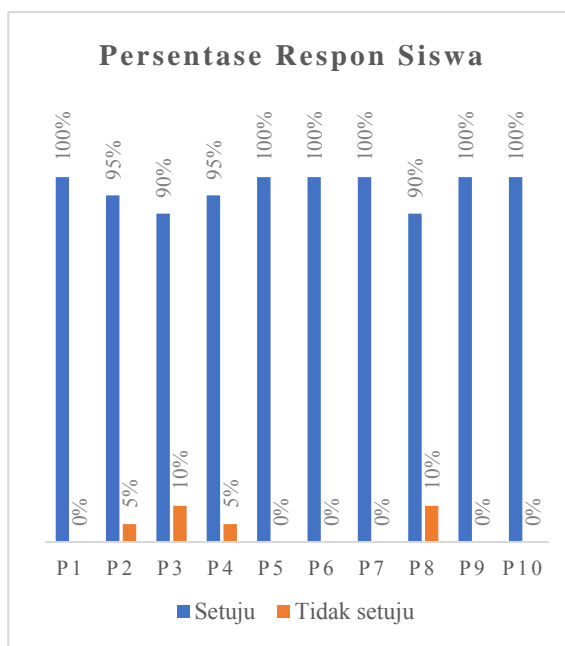
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepraktisan modul Bujamur (Budaya Jawa Timur) diperoleh dari angket respon siswa. Hasil respon siswa disajikan dalam Tabel dan Gambar berikut.

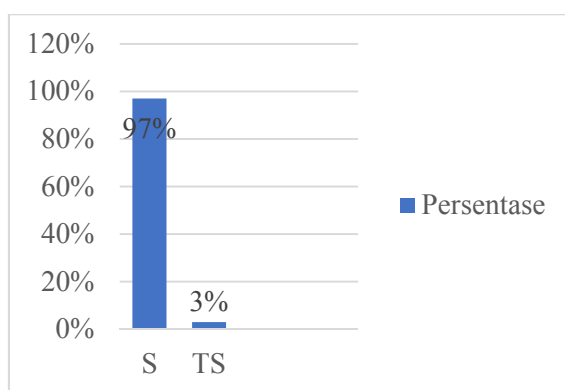
Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Persentase Jawaban	
		S	TS
1	Tampilan modul menarik sehingga menimbulkan minat baca bagi saya	100%	0%
2	Petunjuk penggunaan modul mudah saya pahami	95%	5%
3	Huruf yang digunakan dalam modul jelas bagi saya	100%	0%
4	Gambar yang digunakan sesuai dengan isi modul sehingga informasi yang disampaikan mudah saya pahami	90%	10%
5	Ukuran gambar pada modul dapat saya amati dengan jelas	95%	5%
6	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah saya pahami	100%	0%
7	Bacaan yang ada dalam modul sudah sesuai dengan budaya yang ada di Jawa Timur bagi saya	100%	0%
8	Materi setiap pembelajaran sesuai dengan subtema yang saya pelajari	90%	10%
9	Tugas pada modul	100%	0%

	dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis saya		
10	Tugas pada modul dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya	100%	0%
Persentase Klasikal		97%	3%



Gambar 2. Perbandingan hasil Persentase Respon Siswa



Gambar 3. Rekapitulasi Persentase Respon Siswa

Pada hasil angket respon siswa yang disajikan pada tabel 3. dan gambar 2. terdapat 10 pernyataan dengan jumlah responden 20 siswa, dengan perolehan persentase pada P1

(Tampilan modul menarik sehingga menimbulkan minat baca bagi saya) sebesar 100% dengan jawaban setuju. P2 (Petunjuk penggunaan modul mudah saya pahami) sebesar 95% dengan jawaban setuju dan 5% dengan jawaban tidak setuju. P3 (Huruf yang digunakan dalam modul jelas bagi saya) sebesar 90% dengan jawaban setuju dan 10% dengan jawaban tidak setuju. P4 (Gambar yang digunakan sesuai dengan isi modul sehingga informasi yang disampaikan mudah saya pahami) sebesar 95% dengan jawaban setuju dan 5% dengan jawaban tidak setuju. P5 (Ukuran gambar pada modul dapat saya amati dengan jelas) sebesar 100% dengan jawaban setuju. P6 (Kalimat yang digunakan jelas dan mudah saya pahami) sebesar 100% dengan jawaban setuju. P7 (Bacaan yang ada dalam modul sudah sesuai dengan budaya yang ada di Jawa Timur bagi saya) sebesar 100% dengan jawaban setuju. P8 (Materi setiap pembelajaran sesuai dengan subtema yang saya pelajari) sebesar 90% dengan jawaban setuju dan 10% dengan jawaban tidak setuju. P9 (Tugas pada modul dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis saya) sebesar 100% dengan jawaban setuju. P10 (Tugas pada modul dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya) sebesar 100% dengan jawaban setuju.

Hasil angket respon siswa yang dilakukan mendapatkan rekapitulasi hasil persentase kepraktisan modul pada gambar 3. sebesar 97% setuju dengan kriteria sangat praktis dan 3% tidak setuju dengan kriteria sangat praktis. Modul dikatakan praktis digunakan apabila persentase klasikal mencapai 61-80% dan sangat praktis apabila persentase klasikal mencapai 81-100% [18]. Dengan demikian, maka modul Bujamur (Budaya Jawa Timur) sangat praktis untuk digunakan kelas IV Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa Sekolah Dasar sebagai pengguna terhadap kepraktisan modul Bujamur (Budaya Jawa Timur). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil respon siswa berdasarkan 10 pernyataan yang harus diisi, siswa yang setuju sebesar 97 % dengan kriteria sangat praktis dan tidak setuju sebesar 3% dengan kriteria tidak praktis. Berdasarkan hasil dan kriteria persentase yang didapatkan maka modul Bujamur (Budaya Jawa

Timur) dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Gustiawati, D. Arief, A. Zikri, U. N. Padang, and S. Barat, "Jurnal basicedu," vol. 4, no. 2, 2020.
- [2] K. A. Purwantiningtyas, "Humantech jurnal ilmiah multi disiplin indonesia," vol. 1, no. 6, pp. 753–758, 2022.
- [3] A. D. Yasa, "Pengembangan Modul Tematik Berbasis Stm (Sains, Teknologi Dan Masyarakat)," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, p. 21, 2018, doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5899.
- [4] N. A. K. Citra1*, A. Laila2, and R. Damariswara3, "EduMatSains," vol. 7, no. 1, pp. 167–182, 2022.
- [5] I. Harta, S. Tenggara, and P. Kartasura, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP," *Pengemb. Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP*, vol. 9, no. 2, pp. 161–174, 2014, doi: 10.21831/pg.v9i2.9077.
- [6] N. N. Mutala'iah, "M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Sainifik . Sidoarjo: Nizamia learning center., 41," no. 20, 2015.
- [7] S. N. F. Ummu Khairiyah, "This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>," vol. 2, pp. 1–8, 2020.
- [8] I. R. H. H. Albab Ulil Setyawati Dwi Azka Al, "Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran," vol. 1, no. 5, pp. 224–236, 2019.
- [9] R. Y. Purwoko, P. Nugraheni, S. Nadhilah, U. M. Purworejo, and K. Purworejo, "Analisis Kebutuhan Pengembangan E -Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah," vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [10] A. S. Rahma, E. Syahputra, P. Pendidikan, M. Pascasarjana, and U. N. Medan, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Realistic Mathematic Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," vol. 06, no. 01, pp. 980–995, 2022.
- [11] P. Studi *et al.*, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATERI AYAT JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SURABAYA Joni Susilowibowo Abstrak," pp. 1–9, 2016.
- [12] R. Amini and S. Oktarisma, "Jurnal basicedu," vol. 5, no. 2, pp. 835–841, 2022.
- [13] N. Hilaliyah, R. Sudiana, and A. S. Pamungkas, "Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa," vol. 4185, pp. 121–135, doi: 10.24815/jdm.v.
- [14] E.- Issn, K. Berpikir, and K. Siswa, "JOURnal of Banua Science Education," vol. 2, no. 2, pp. 99–108, 2022.
- [15] K. Agustini and J. G. Ngarti, "PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL R & D," vol. 4, no. April 2020, pp. 62–78, 1858.
- [16] K. Tuban, B. Siswa, K. Iv, and S. Dasar, "Validitas modul berbasis kearifan lokal kabupaten tuban bagi siswa kelas iv sekolah dasar," vol. 7, pp. 82–99, 2021, doi: 10.29407/jpdn.v7i1.15855.
- [17] M. D. P. Kimia, G. E. Monica, D. K. Sari, and R. Edi, "ORBITAL : JURNAL PENDIDIKAN KIMIA Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya," vol. 5, pp. 28–37, 2021.
- [18] T. L. Handayani and H. S. , Sugianto, "Unnes Physics Education Journal," vol. 8, no. 1, pp. 8–15, 2019.